

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Sampel penelitian terdiri dari perusahaan industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2001-2006 selama 6 tahun yang terdiri dari 51 perusahaan.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOC_SZ	267	2,00	11,00	4,1873	1,96266
BOD_SZ	267	2,00	13,00	4,6816	2,24776
BOC_FL	267	,00	,67	,0702	,13444
BOD_FL	267	,00	,67	,0273	,09061
OWN	267	,03	,77	,4334	,17701
GROWTH	267	1,30	5,00	2,1590	,39326
SIZE	267	4,00	7,00	5,6929	,74797
PBV	267	,05	7,38	1,2335	1,38635

Sumber data: Lampiran 4

BOC\_SZ= Ukuran dewan komisaris, BOD\_SZ= Ukuran dewan direksi, BOC\_FL= *Female Representation* dalam dewan komisaris, BOD\_FL= *Female Representation* dalam dewan direksi, OWN= Konsentrasi kepemilikan, GROWTH: Kesempatan Pertumbuhan, SIZE= Ukuran Perusahaan, PBV= *Price to Book Value*.

Berdasarkan Tabel 4.1 statistik deskriptif di atas dapat dilihat bahwa jumlah sampel sebanyak 267 *firm years*. Ukuran dewan komisaris berkisar antara 2 sampai dengan 11 dan rata-ratanya sebesar 4,1873 dengan standar deviasi 1,96266 sedangkan ukuran dewan direksi berkisar antara 2 sampai dengan 13 dan rata-ratanya sebesar 4,6816 dengan standar deviasi 2,24776.

Persentase wanita dalam dewan komisaris berkisar antara 0,000 sampai dengan 0,67 dan rata-ratanya sebesar 0,0702 sedangkan persentase wanita dalam dewan direksi berkisar

antara 0,000 sampai dengan 0,67 dan rata-ratanya sebesar 0,0273. Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa keberadaan wanita baik pada dewan komisaris maupun direksi masih sangat sedikit. Persentase kepemilikan saham terbesar berkisar antara 0,03 sampai dengan 0,77 dan rata-ratanya sebesar 0,4334. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham terbesar memiliki pengaruh yang cukup signifikan di perusahaan.

Kesempatan pertumbuhan berkisar antara 1,30 sampai dengan 5,00 dan rata-ratanya sebesar 2,1590. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mengalami pertumbuhan pada penjualan setiap tahunnya. Ukuran perusahaan yang diukur dengan penjualan cukup bervariasi sedangkan *price to book value* berkisar antara 0,05 sampai dengan 7,38 dan rata-ratanya sebesar 1,2335. PBV. Hal ini juga menunjukkan bahwa PBV (sebagai proksi dari kinerja pasar) yang dimiliki oleh perusahaan sampel nilainya sangat beragam.

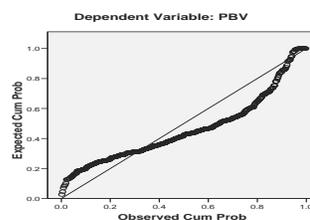
## 4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1. Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian atas asumsi normalitas untuk kedua model menunjukkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini (Gambar 4.1) terdistribusi secara normal.

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber data: Lampiran 3

#### 4.2.2. Uji Autokorelasi

Dari hasil pengolahan data, pada Tabel 4.2 diperoleh nilai Durbin-watson untuk variabel dependen PBV sebesar 2,210. Dari ketentuan diketahui jika  $1,65 < DW < 2,35$  tidak terjadi autokorelasi. Oleh karena itu nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah besar dari 1,65 dan kecil dari 2,35, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.2**

#### **Durbin-Watson**

Dependen Variabel	PBV
Nilai DW	2,210

Sumber data: Lampiran 5

#### 4.2.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *tolerance*. Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai *tolerance* semua variabel independen dalam penelitian lebih besar dari 0,10 maka hal ini menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel bebas. Dari tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa pada penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

**Tabel 4.3**

#### **Uji Multikolinearitas**

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BOC_SZ	,517	1,935
	BOD_SZ	,563	1,776
	BOC_FL	,986	1,014
	BOD_FL	,968	1,033
	STOCK	,961	1,041
	GROWTH	,966	1,035
	SIZE	,651	1,537

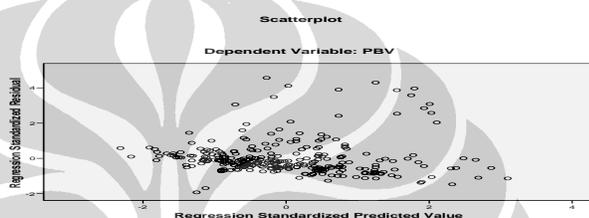
Sumber data: Lampiran 5

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar 4.2 menunjukkan bahwa pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik yang menyebar secara acak dan data menyebar diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 4.2

#### Uji Heteroskedastisitas



Sumber data: Lampiran 3

#### 4.3. Hasil Pengujian Data

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Hasil Regresi

Mode		B	t	Sig.
1	(Constant)	,986	1,251	0,106
	BOC_SZ	,040	,704	0,241
	BOD_SZ	-,087	-1,856	0,032**
	BOC_FL	1,166	1,988	0,024**
	BOD_FL	,307	,345	0,365
	OWN	1,339	2,979	0,0015**
	GROWTH	,137	,728	0,2335
	SIZE	-,112	-,838	0,2015

Sumber: Data Lampiran 5

BOC\_SZ= Ukuran dewan komisaris, BOD\_SZ= Ukuran dewan direksi, BOC\_FL= *Female Representation* dalam dewan komisaris, BOD\_FL= *Female Representation* dalam dewan direksi, OWN= Konsentrasi kepemilikan, GROWTH: Kesempatan Pertumbuhan, SIZE= Ukuran Perusahaan, PBV= *Price to Book Value*.

$$\text{PBV} = 0,986 + 0,040\text{BOC\_SZ} - 0,087\text{BOD\_SZ} + 1,166\text{BOC\_FL} + 0,307\text{BOD\_FL} \\ + 1,339\text{OWN} + 0,137\text{GROWTH} - 0,112\text{SIZE} + e.$$

Konstanta sebesar 0,986 menyatakan bahwa tanpa pengaruh dari variabel-variabel independen besarnya PBV adalah 0,986.

a). Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap PBV.

Berdasarkan uji statistik terlihat bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan PBV (menolak hipotesis H1). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Kusumawati dan Riyanto (2003) yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *market to book value*. Menurut mereka servis dan kontrol yang dilakukan dewan komisaris dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dari segi perspektif pasar besarnya dewan komisaris dapat dipandang sebagai sarana untuk memberikan masukan dan mengontrol perilaku oportunistik direksi dan manajemen. Dari fungsi tersebut dapat dilihat bahwa jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pasar tidak melihat ukuran dewan komisaris sebagai faktor yang signifikan berpengaruh terhadap kinerja.

b). Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap PBV.

Berdasarkan uji statistik terlihat bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan PBV (menolak hipotesis H2). Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Brickley dan James (1987) dan Weisbach (1988) yang menyatakan bahwa ukuran dan komposisi dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Penelitian ini menyatakan bahwa direksi perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan melalui aktivitas evaluasi dan keputusan strategik, serta pengurangan inefisiensi dan kinerja yang rendah. Tetapi hasil ini

sesuai dengan temuan Yermack (1996) yang menyatakan bahwa ukuran dewan mempunyai hubungan yang negatif dengan kinerja perusahaan. Komposisi dewan direksi telah sering digunakan untuk mengkarakterisasikan keberadaan kolusi dan dominasi dalam direksi. Yermack menemukan bahwa semakin besar ukuran dewan direksi maka akan semakin besar kecurangan dalam pelaporan keuangan dan kemampuan dewan direksi untuk memonitor akan berkurang dengan semakin besarnya ukuran dewan direksi karena akan menimbulkan masalah dalam koordinasi, komunikasi, dan pembuatan keputusan.

c). Pengaruh *Female Representation* di dewan komisaris terhadap PBV.

Berdasarkan uji statistik terlihat bahwa *Female Representation* di dewan komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan PBV (menerima hipotesis H3). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Farrel dan Hersch (2001) menemukan bahwa dalam satu dekade terakhir terdapat kecenderungan bagi perusahaan untuk memasukkan atau menambah *female representation* dalam struktur dewannya.

Robinson dan Denchant (1997), Van der Walt dan Ingley (2003), Stephenson (2004) dan Catalyst (2004) yang mengatakan bahwa *board diversity* meningkatkan efektivitas dewan dan produktivitas kinerja perusahaan dan hasilnya akan meningkatkan profitabilitas dan nilai *shareholders*. Kinerja dewan meningkat karena fungsi dari beberapa dewan jika dalam dewan tersebut memiliki anggota yang berbeda-beda dan dapat mendukung keadaan ekonomi perusahaan.

d). Pengaruh *Female Representation* di dewan direksi terhadap PBV.

Berdasarkan uji statistik terlihat bahwa *Female Representation* di dewan direksi berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan PBV (menolak hipotesis H4). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Shellyana

(2006) yang menyatakan bahwa perusahaan yang dapat mempertahankan keunggulan kompetitifnya adalah perusahaan yang memiliki budaya mendukung adanya diversitas di tempat kerja. Diversitas ini dapat menjadikan posisi perusahaan sebagai pemimpin dipasar memberikan manfaat bagi karyawan dan pemegang saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya agar kinerja perusahaan meningkat, bukan hanya mengelola diversitas dengan mengembangkan kemampuan para wanita saja.

e). Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap PBV

Berdasarkan uji statistik terlihat bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan PBV (menerima hipotesis H5). Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Xu dan Wang (1999) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsentrasi kepemilikan dan kinerja perusahaan. Menurut Xu dan Wang (1999) struktur kepemilikan (*mix* dan terkonsentrasi) berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Peneliti memprediksi bahwa kepemilikan saham yang terkonsentrasi dapat memonitor manajemen secara lebih efektif. Aktivitas monitoring ini akan mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Variabel kesempatan pertumbuhan (*GROWTH*) dan ukuran perusahaan (*SIZE*) merupakan variabel kontrol. Hasil menunjukkan bahwa kesempatan pertumbuhan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan PBV. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kesempatan pertumbuhan perusahaan bukan merupakan faktor yang dilihat oleh pasar. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan PBV. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan perhatian pasar untuk memiliki kemampuan keuangan yang baik.